

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Dunia bisnis sekarang ini mengalami persaingan yang semakin ketat, perusahaan harus mampu mempunyai daya saing tersendiri, baik perusahaan yang berbasis syari'ah maupun yang berbasis konvensional. Salah satu hal yang terpenting dan membedakan bisnis yang berbasis syari'ah dengan bisnis yang berbasis konvensional ialah kepatuhan dan penerapan akan prinsip dan norma syari'ah bagi lembaga bisnis yang berbasis syari'ah. Strategi yang dilakukan dalam menarik minat para calon investor maupun kreditor untuk bergabung di perusahaan. Cara yang dapat ditempuh ialah dengan keterbukaan informasi yang diberikan perusahaan tentang keadaan perusahaan, apalagi perusahaan yang sudah *go public*. Atas dasar itu, maka diperlukan suatu mekanisme tentang kepatuhan suatu bisnis yang berbasis syari'ah terhadap prinsip dan norma syari'ah melalui *sharia governance* sebagai bagian dari *Corporate Governance* bagi praktik bisnis yang berbasis syari'ah.

Tata Kelola Perusahaan atau yang sering disebut dengan *Corporate Governance* menjadi suatu kebutuhan yang tidak dapat dihindari untuk mewujudkan perusahaan dalam kondisi baik. Para investor ataupun publik memerlukan informasi yang transparansi dan akuntabilitas, karena informasi digunakan untuk menentukan keputusan (Santya, 2010)

*Corporate Governance* digunakan sebagai sistem dan struktur yang mengatur hubungan antara manajemen dengan pemilik baik mayoritas maupun minoritas suatu perusahaan dengan kata lain sebagai bentuk perlindungan investor adanya perbedaan kepentingan pemegang saham (*principle*) dengan pihak management (*agent*). Penerapan *corporate governance* menuntut adanya perlindungan yang kuat terhadap hak-hak pemegang saham terutama pemegang saham minoritas (Sabrina, 2010).

Konsep *Corporate Governance* yang dikeluarkan oleh IFSB (*Islamic Financial Service Board*) yang sering disebut *sharia governance* sebagian memiliki prinsip-prinsip yang sama *Corporate Governance* konvensional. Perbedaan yang terdapat dalam *Corporate Governance* konvensional dengan *Corporate Governance* syari'ah yaitu kepatuhan akan *syari'ah* (Agustianto dalam Saputro, 2010).

Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* yang berlogo syari'ah harusnya lebih baik dalam pengungkapan keadaan perusahaan yang sesungguhnya, karena perusahaan itu selain menganut prinsip *corporate governance* juga berdasarkan syariat Islam yang mengatur tentang ajaran yang tidak melanggar etika kerja islam. Seharusnya perusahaan yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* mempunyai nilai lebih. Oleh sebab itu perusahaan dituntut tidak hanya mengungkapkan informasi yang tepat dan akurat, tetapi juga harus lebih terbuka dan bertanggung jawab. Sehingga prinsip *corporate governance* ini diharapkan mampu meminimalisir informasi yang keliru

Esensi dari *corporate governance* secara ekonomis akan menjaga kelangsungan usaha, baik profitabilitas maupun pertumbuhannya. Dampak penerapan *corporate governance*, selain bisa menghilangkan KKN dan menciptakan serta mempercepat iklim berusaha yang lebih sehat, juga meningkatkan kepercayaan baik investor maupun kreditor. Maka disinilah kaitanya antara penerapan *corporate governance* dan Kinerja Perusahaan (Djarmiko dalam Putri, 2008).

Tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dapat dilihat dan diukur dengan cara menganalisis laporan keuangan melalui rasio profitabilitas, yaitu rasio yang menunjukkan keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Idealnya dengan adanya penerapan *corporate governance* diharapkan mampu menghasilkan suatu mutu yang memberikan dampak positif terutama pada peningkatan profitabilitas (Ahmar, 2007)

Rasio profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur seberapa kemampuan perusahaan memperoleh laba baik dalam hubungannya dengan penjualan, asset maupun laba bagi modal sendiri. *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio untuk mengukur profitabilitas sebagai penilai terhadap kinerja perusahaan.

Prinsip *corporate governance* yang meliputi transparansi, akuntabilitas, pertanggung jawaban, kemandirian, dan kewajaran dapat menjadi landasan bagi para perusahaan yang *go public* untuk dapat memerankan prinsip tersebut. Perusahaan yang *corporate governance*nya

baik, dapat digunakan sebagai alat untuk meningkatkan daya saing perusahaan di mata masyarakat apalagi didalamnya terdapat unsure penerapan prinsip syariat Islam, karena penduduk Indonesia mayoritas beragama Islam. Maka akan muncul suatu ikatan emosional tersendiri yang akan berdampak baik bagi perusahaan yang listing di *Jakarta Islamic Index*.

Investasi pada saham syari'ah merupakan alternatif pengelolaan dana yang baik karena saham syariah jauh dari usaha yang haram menurut Islam. Saham syari'ah dapat dijadikan sebuah sarana untuk mengakomodir dana dari para investasi, khususnya investor muslim. Adanya saham syari'ah ini diharapkan dapat meningkatkan perdagangan saham dilantai bursa. Semestinya data yang diperoleh dari laporan keuangan emiten yang terdaftar dalam JII lebih baik digunakan dalam memprediksi kinerja perusahaan dimasa datang (Sinarti, 2010)

Kinerja perdagangan saham-saham syari'ah di bursa efek Indonesia dapat diwakili oleh saham-saham yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index*. Index ini diperkenalkan oleh BEI (BEJ) dan Danareksa Investmen Management (DIM) pada 3 Juli 2000.

Dilihat dari nilai kapitalisasinya maupun nilai indeksnya, saham – saham yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* memiliki kinerja yang baik. Saham – saham *Jakarta Islamic Index* merupakan saham yang masuk kategori *blue chip* yaitu sekitar 80% masuk kategori I.O-45 sehingga

pergerakan kapitalisasi dan indeks saham-saham *Jakarta Islamic Index* selalu mengikuti pergerakan pasar (Nafik, 2009).

Sejak *Jakarta Islamic Index* diluncurkan pada 2000 – 2007, trendnya terus meningkat. Disisi lain, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami fluktuasi, begitu juga dengan indeks LQ-45. Kondisi ini menunjukkan bahwa kinerja *Jakarta Islamic Index* terus meningkat dan lebih stabil walaupun relatif baru dibandingkan dengan IHSG dan LQ-45.

Penulis mengambil sektor perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* karena perusahaan yang terdaftar di JII kinerjanya terus meningkat dan tidak mengandung unsur spekulatif maupun keuntungan yang tetap, sehingga perusahaan akan adil dalam pembagian keuntungan. Maka berdasarkan uraian diatas, penulis ingin melakukan penelitian terhadap perusahaan yang terdaftar di JII karena keberadaan pasar modal syariah yang masih relatif baru dan penelitian mengenai perusahaan yang terdaftar di JII relatif masih sedikit. Penelitian tentang *Corporate Governance* menarik untuk dilakukan, apalagi terhadap perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*, sehingga disini peneliti ingin mengetahui pengaruh *Corporate Governance* pada kinerja perusahaan.

Penulis mengambil judul “ **PENGARUH PENERAPAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII) PERIODE 2005-2009**”

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jati (2009). Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian sebelumnya menggunakan periode waktu selama 3 tahun, sedangkan penelitian ini menggunakan periode selama 5 tahun, yaitu tahun 2005 sampai tahun 2009, sehingga diharapkan mampu memberikan hasil yang lebih baik. Perbedaan kedua adalah pemilihan obyek penelitian, pada penelitian sebelumnya obyek penelitian adalah perusahaan publik yang terdaftar di BEJ, sedangkan pada penelitian ini menggunakan obyek perusahaan publik yang sahamnya terdaftar di *Jakarta Islamic Index* dimana perusahaan-perusahaan tersebut memiliki saham dengan basis syariah. penelitian ini menambahkan variabel proporsi dewan komisaris independen, ukuran dewan komisaris, dan komposisi aktiva perusahaan sebagai variabel independen. Penelitian ini menggunakan variabel profitabilitas yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE). Instrument ini dikembangkan oleh Subhan (2005). Penambahan variabel tersebut dalam penelitian Subhan (2005) ditemukan bahwa *corporate governance* berpengaruh terhadap ROE.

#### **B. Batasan Masalah**

Untuk memfokuskan penelitian ini, maka peneliti menggunakan mekanisme *Corporate Governance* meliputi, proporsi dewan komisaris independen, ukuran dewan komisaris, jumlah komite audit, ukuran perusahaan, dan komposisi aktiva perusahaan.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Proporsi Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Profitabilitas perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* ?
2. Apakah Keberadaan Komite Audit berpengaruh positif terhadap Profitabilitas perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* ?
3. Apakah Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap Profitabilitas perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* ?
4. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Profitabilitas perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* ?
5. Apakah Komposisi Aktiva Perusahaan berpengaruh positif terhadap Profitabilitas perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* ?

### A. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh positif antara Proporsi Dewan Komisaris Independen terhadap Profitabilitas perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.
2. Untuk mengetahui pengaruh positif antara Keberadaan Komite Audit terhadap Profitabilitas perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic*

3. Untuk mengetahui pengaruh positif antara Ukuran Dewan Komisaris terhadap Profitabilitas perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.
4. Untuk mengetahui pengaruh positif antara Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.
5. Untuk mengetahui pengaruh positif antara Komposisi Aktiva Perusahaan terhadap Profitabilitas perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.

## **B. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat di bidang teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur tentang penerapan prinsip *Corporate Governance* dengan indikator proporsi dewan komisaris independen, keberadaan dewan komisaris, keberadaan komite audit, ukuran perusahaan, dan komposisi aktiva perusahaan terhadap kinerja perusahaan.

### **2. Manfaat di bidang praktik**

a. Bagi kalangan pemegang saham, investor, kreditor, manajemen dan praktisi bisnis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemikiran dan referensi dalam mengambil keputusan.

b. Emiten dapat meningkatkan Kinerja Keuangan serta mengimplementasikan *Corporate Governance* secara efektif dan menyeluruh, supaya nilai perusahaan semakin meningkat.